

**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM WAJIB BELAJAR
9 TAHUN KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU
SUNGAI UTARA**

M. Arsyad

Email : m.arsyad11@gmail.com

Program Studi Administrasi Publik

Sekolah Tinggi Ilmu Administrasi Amuntai

ABSTRAK

Program Wajib Belajar 9 Tahun adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh Warga Negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah Daerah dengan tujuan agar layanan pendidikan dasar berjalan dengan baik, meningkatkan prestasi siswa secara bertahap. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara memiliki permasalahan seperti rendahnya minat atau kemauan anak untuk sekolah, kurangnya kemampuan masyarakat untuk dapat menyelesaikan pendidikan sampai akhir, kurangnya kemampuan dalam mendorong diri sendiri untuk melawan rasa malas. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam program wajib belajar 9 tahun di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan tipe deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi/pengamatan, studi kepustakaan dan dokumentasi. Sumber data diambil melalui informan dengan cara snowball sampling yang berjumlah 13 orang. Setelah data terkumpul dianalisis dengan teknik pengumpulan data mentah, transkrip data, membuat koding, kategorisasi data, penyimpulan sementara, triangulasi, penyimpulan akhir. Untuk pengujian kredibilitas data menggunakan teknik triangulasi dan mengadakan member check.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program wajib belajar 9 tahun di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara kurang baik hal tersebut dilihat dari *Pertama*, aspek kesempatan untuk berpartisipasi dalam hal ini sudah baik akan tetapi masih terdapat masyarakat yang kurang mengetahui mengenai program wajib belajar 9 tahun. *Kedua*, kemauan untuk berpartisipasi bahwa tidak semua masyarakat dikatakan baik dan mau untuk berpartisipasi. *Ketiga*, kemampuan untuk berpartisipasi bahwa tidak semua masyarakat dikatakan baik dan mampu untuk berpartisipasi. Adapun faktor yang mempengaruhi terbagi dua yaitu faktor pendukung terdiri dari dorongan dan motivasi dari orang tua dan sosialisasi langsung mengenai program. Sedangkan, faktor penghambatnya yaitu rasa malas, tingkat ekonomi, tidak adanya kemauan.

Untuk meningkatkan partisipasi masyarakat dalam program wajib belajar 9 tahun di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara disarankan kepada Pemerintah Pusat agar dapat memperhatikan penyaluran bantuan beasiswa apakah sudah tepat sasaran atas belum. Serta kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan agar lebih melakukan pendekatan kepada anak-anak dengan sosialisasi atau penyebaran brosur mengenai pencegahan anak putus sekolah. Orang tua diharapkan dapat memberikan perhatian lebih terhadap anak-anaknya dan anak-

anak diharapkan dapat terus belajar, selalu memotivasi diri, menjaga lingkungan petemanan dan tidak mudah putus asa.

ABSTRACT

The 9-Year Compulsory Education Program is a minimum education program that must be followed by Indonesian citizens on the responsibility of the Government and Local Government with the aim that basic education services run well, gradually improving student achievement. Community participation in the 9-Year Compulsory Education Program in Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency has problems such as low interest or willingness of children to go to school, lack of ability of the community to be able to complete education to the end, lack of ability to encourage themselves to fight laziness. This study aims to determine community participation in the 9-year compulsory education program in Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency and the factors that influence it.

This research uses a qualitative approach with a qualitative descriptive type. Data collection techniques through interviews, observations/ observations, literature studies and documentation. The source of the data was taken through informants by snowball sampling of 13 people. Once the collected data is analyzed by raw data collection techniques, data transcripts, coding, data categorization, temporary inference, triangulation, final inference. To test the credibility of the data using triangulation techniques and holding member checks.

The results showed that community participation in the 9-year compulsory education program in Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency, was not good, as seen from First, the aspect of opportunity to participate in this matter was good, but there were still people who did not know about the 9-year compulsory education program. Second, the willingness to participate that not all societies are said to be good and willing to participate. Third, the ability to participate that not all societies are said to be good and capable of participating. The influencing factors are divided into two, namely supporting factors consisting of encouragement and motivation from parents and direct socialization about the program. Meanwhile, the inhibiting factors are laziness, economic level, absence of willpower.

To increase community participation in the 9-year compulsory education program in Sungai Pandan District, Hulu Sungai Utara Regency, it is recommended to the Central Government to pay attention to the distribution of scholarship assistance whether it is right on target or not. As well as to the Education and Culture Office to better approach children by socializing or distributing brochures regarding the prevention of out-of-school children. Parents are expected to pay more attention to their children and children are expected to continue to learn, always motivate themselves, maintain a friendly environment and not easily despair.

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Wajib belajar untuk pendidikan dasar (tingkat SD dan SMP) atau dikenal dengan wajib belajar 9 tahun sudah dicanangkan oleh pemerintah beberapa tahun yang lalu. Wajib belajar merupakan salah satu program yang gencar digalakkan oleh Departemen Pendidikan Nasional (Depdiknas). Program ini mewajibkan setiap warga Negara untuk bersekolah selama 9 tahun (Sembilan) pada jenjang pendidikan dasar, yaitu dari tingkat kelas 1 Sekolah Dasar (SD) atau Madrasah Ibtidaiyah (MI) hingga kelas 9 Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs). (Sumber: Wikipedia). Di dalam Peraturan Pemerintah No. 47 Tahun 2008 tentang Wajib Belajar, pasal 1 ayat (1) menyatakan bahwa wajib belajar adalah program pendidikan minimal yang harus diikuti oleh warga negara Indonesia atas tanggung jawab Pemerintah dan Pemerintah daerah.

Selanjutnya, untuk menjadikan masyarakat yang berkualitas maka perlu ditunjang dengan pendidikan yang berkualitas, seperti halnya

Negara begitupun dengan pemerintah daerah, suatu daerah bisa dikatakan maju apabila pola pikir masyarakatnya sudah maju. Kemajuan suatu Negara bisa ditunjang dengan kemajuan daerah-daerah yang berada di Negara tersebut. Oleh karena itu, apabila pembangunan pendidikan di Kecamatan Sungai Pandan ingin dikatakan maju harus ditunjang dengan masyarakat Kecamatan Sungai Pandan yang berkualitas dari segi pendidikannya.

Berdasarkan Lakip Disdik Kab.HSU Tahun 2021 menyatakan bahwa di Kecamatan Sungai Pandan merupakan angka terbanyak anak putus sekolah jenjang SMP. Di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sunga Utara hasil pengamatan menunjukkan bahwa partisipasi masyarakat dalam program wajib belajar 9 tahun selama ini masih kurang. Beberapa permasalahan membuat partisipasi masyarakat menjadi kurang yaitu, rendahnya minat anak atau kemauan untuk melanjutkan, kurangnya kemampuan masyarakat untuk dapat menyelesaikan pendidikan

sampai akhir karena terbenturnya dengan keinginan untuk bekerja, dan kurangnya kemampuan dalam mendorong diri sendiri untuk melawan rasa malas sehingga tidak ada keinginan untuk melanjutkan pendidikan.

Melihat fenomena masalah tersebut, penulis tertarik untuk mengambil judul “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM PROGRAM WAJIB BELAJAR 9 TAHUN KECAMATAN SUNGAI PANDAN KABUPATEN HULU SUNGAI UTARA”

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam program wajib belajar 9 tahun di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?
2. Apa saja faktor-faktor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat dalam program wajib belajar 9 tahun di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara?

C. Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan, menganalisa dan menginterpretasikan partisipasi masyarakat dalam program wajib belajar 9 tahun di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.
2. Mengidentifikasi faktor-faktor yang berkaitan dengan partisipasi masyarakat dalam program wajib belajar 9 tahun di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

TINJAUAN PUSTAKA

A. Konsep Partisipasi Masyarakat

Slamet (1985) dalam Aprillia Theresia dkk (2015:207-211) menyatakan bahwa tumbuh dan berkembangnya partisipasi masyarakat dalam pembangunan, sangat ditentukan oleh tiga unsur pokok, yaitu :

- a. Adanya kesempatan yang diberikan kepada masyarakat untuk berpartisipasi,
- b. Adanya kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi,
- c. Adanya kemauan masyarakat untuk berpartisipasi.

Partisipasi masyarakat diartikan sebagai keterlibatan masyarakat atau wujud tingkah laku masyarakat dalam suatu kegiatan yang didorong oleh kesadaran masyarakat itu sendiri tentang arti keterlibatannya tersebut dengan memahami pembangunan sebagai perubahan struktural menjadi lebih baik dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat, sehingga mendorong mereka untuk memberikan kontribusi dan bertanggung jawab terhadap pencapaian suatu tujuan yaitu tercapainya manusia yang berpendidikan.

A. Kerangka Pemikiran

Dalam upaya menjalankan amanat UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 berbunyi bahwa setiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan dimana Peraturan Pemerintah Nomor 47 Tahun 2008 pasal 12 ayat 3 Pemerintah kab/kota wajib menupayakan agar setiap warga Negara Indonesia usia wajib belajar mengikuti program wajib belajar 9 tahun.

Dengan adanya peraturan tersebut maka diharapkan kepada masyarakat di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai

Utara untuk ikut serta dalam program tersebut. Dimana di Kecamatan Sungai Pandan masih Rendahnya minat anak atau kemauan untuk melanjutkan, Kurangnya kemampuan masyarakat untuk dapat menyelesaikan pendidikan sampai akhir karena terbentunya keinginan untuk bekerja dan Kurangnya kemampuan dalam mendorong diri sendiri untuk melawan rasa malas.

Maka dilakukan penelitian berdasarkan teori partisipasi masyarakat menurut teori Slamet dalam (Aprilla Theresia dkk 2015;207-211)

METODE PENELITIAN

A. Lokasi Penelitian

Lokasi dalam penelitian ini di Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara.

B. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Fokusnya adalah memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian. Kemudian disusun berdasarkan hasil penelitian di lapangan dengan jalan menelaah atau mengumpulkan data dan informasi

yang diperoleh untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang objek penelitian yang penulis tetapkan.

C. Tipe Penelitian

Tipe penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini akan menggambarkan dan mendeskripsikan serta memahami lebih dalam mengenai partisipasi dimasyarakat tentang program wajib belajar yang akan diamati di lapangan dengan lebih spesifik dan transparan dengan pendekatan kualitatif.

D. Data dan Sumber Data

1. Data

Pada penelitian ini meliputi dua data, yaitu :

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara secara menyeluruh dan pengamatan secara mendalam kepada para informannya langsung
- b. Data sekunder, yaitu sumber data yang tidak langsung namun dapat memberikan data

tambahan yang mendukung data primer

2. Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini disebut informan yaitu orang yang dimanfaatkan untuk memberi informasi tentang situasi dan kondisi data. Peneliti akan melakukan penarikan sampel menggunakan teknik *snowball sampling*. *Snowball sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar. Dalam penelitian ini peneliti menetapkan jumlah informan sebanyak 13 orang.

E. Desain Operasional Penelitian

Desain operasional penelitian adalah definisi yang didasarkan atas sifat-sifat yang diamati. Definisi operasional mencakup hal-hal penting dalam penelitian yang memerlukan penjelasan, bersifat spesifik, rinci, tegas dan pasti.

F. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data penelitian yang lebih baik penelitian menggunakan metode

atau teknik pengumpulan data, yaitu :

1. Wawancara
2. Observasi/Pengamatan
3. Dokumentasi

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif, yaitu :

1. Reduksi Data
2. Penyajian Data
3. Penarikan Kesimpulan

H. Uji Kredibilitas Data

Uji kredibilitas data adalah ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan data yang dapat dilaporkan oleh peneliti. Untuk pengujian kredibilitas data pada penelitian ini menggunakan teknik triangulasi dan mengadakan *member check*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum

Kecamatan Sungai Pandan

Kecamatan Sungai Pandan adalah merupakan satu dari Kecamatan yang ada di Kabupaten Hulu Sungai Utara Amuntai Provinsi Kalimantan Selatan. Terletak pada koordinat $2^{\circ} 28' 3,1''$ Lintang Selatan dan antara $115^{\circ} 12'$

55,2" Bujur Timur. Batas wilayahnya sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Tabalong
- Sebelah Timur : Kabupaten Balangan
- Sebelah Selatan : Kabupaten Hulu Sungai Tengah dan Hulu Sungai Selatan
- Sebelah Barat : Kabupaten Barito Selatan dan Kabupaten Tabalong

Kecamatan Sungai Pandan terdiri dari 33 desa dengan 145 Rukun Tetangga (RT), dengan luas wilayah keseluruhan 45 km² atau 5,04 persen dari luas wilayah Hulu Sungai Utara.

B. Partisipasi Masyarakat Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

Partisipasi masyarakat dalam penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun ini dilihat dari teori Slamet (1985) dalam (Aprilla Theresia dkk 2015:207-211) sebagai berikut :

1. Kesempatan Untuk Berpartisipasi

- a. Kesempatan Dalam Mendapatkan Informasi Berdasarkan kesimpulan hasil observasi dan wawancara tentang kesempatan dalam mendapatkan informasi mengenai program wajib belajar 9 tahun bisa dikatakan cukup baik dan sudah didapat oleh masyarakat melalui sosialisasi dan media elektronik atau buku.
 - b. Kesempatan Untuk Dilibatkan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kesempatan untuk dilibatkan dalam program wajib belajar 9 tahun dapat dikatakan sudah baik hal tersebut dibuktikan dari sosialisasi yang telah dilakukan oleh pihak terkait. Tetapi semua kembali lagi kepada anak-anaknya mana yang akan dipilih mereka untuk kedepannya nanti.
- Namun pada kenyataannya, anak-anak lebih memilih untuk bekerja dibanding melanjutkan sekolah lagi.
2. Kemauan Untuk Berpartisipasi
 - a. Mau Terlibat Dalam Program Berdasarkan hasil wawancara dan observasi diatas maka dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kemauan untuk terlibat dalam program wajib belajar 9 tahun dapat dikatakan kurang baik karena mereka sudah terbiasa tidak sekolah semenjak pandemi covid-19 kemarin. Anak-anak tidak mau untuk terlibat dalam program wajib belajar 9 tahun dan sebagian dari mereka menolak untuk terlibat dalam program ini.
 - b. Kemauan Untuk Memperbaiki Kehidupan Berdasarkan hasil wawancara dan observasi maka dapat peneliti tarik kesimpulan tentang

kemauan untuk memperbaiki kehidupan dapat dikatakan sudah cukup baik karena keinginan mereka untuk hidup lebih baik dari pendidikan orang tua terdahulu. Walaupun tidak mau terlibat tetapi keinginan untuk memperbaiki kehidupan masih ada yang artinya sebagian kecil anak-anak masih ada keinginan untuk berpartisipasi dalam program wajib belajar 9 tahun.

- c. **Komitmen Dalam Melaksanakan Program**
Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa komitmen dalam melaksanakan program wajib belajar 9 tahun dapat dikatakan masih kurang baik karena mereka tidak tau cara untuk berkomitmen. Adanya rasa malas bangun pagi, terbiasa begadang dan terbiasa bekerja

membuat mereka tidak mau komitmen dalam melaksanakan program wajib belajar 9 tahun.

3. **Kemampuan Untuk Berpartisipasi**

a. **Mampu Menggunakan Peluang**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kemampuan melaksanakan program wajib belajar 9 tahun dapat dikatakan masih kurang baik dikarenakan mereka sudah putus sekolah dan untuk melanjutkan lagi mereka tidak mampu karena keinginan untuk bekerja.

b. **Mampu Dalam Melaksanakan Program**

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat peneliti tarik kesimpulan bahwa kemampuan dalam melaksanakan program wajib belajar 9 tahun dapat dikatakan tidak mampu lagi untuk

dilaksanakan karena kurangnya kemauan mereka untuk melanjutkan sekolah.

- c. Mampu Dalam Memecahkan Masalah Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dapat disimpulkan bahwa kemampuan masyarakat dalam memecahkan masalah yang ada pada program wajib belajar 9 tahun dapat dikatakan masih kurang baik karena anak-anak belum mampu untuk memecahkan permasalahan yang ada pada diri mereka sendiri. Masalah yang paling umum yaitu masalah kemauan yang kurang, ditambah lagi masalah pandemi covid-19 membuat mereka malas belajar dan malas untuk berpikir.

C. Faktor Yang Mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara

1. Faktor Pendukung
 - a. Dorongan dan Motivasi Orang Tua
 - b. Sosialisasi Langsung Mengenai Program
2. Faktor Penghambat
 - a. Sifat Malas
 - b. Tingkat Ekonomi
 - c. Tidak Adanya Kemauan

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama melakukan penelitian tentang Program Wajib Belajar 9 Tahun Kecamatan Sungai Pandan kabupaten Hulu Sungai Utara dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Partisipasi masyarakat dalam program wajib belajar 9 tahun masih dikatakan kurang dalam partisipasinya. Masih kurangnya partisipasi ini ditemukan dalam indikator yang masih termasuk dalam kategori kurang baik yang dapat dilihat dari hasil pembahasan indicator dalam setiap aspeknya. Yakni: *Pertama*, kemampuan untuk berpartisipasi pada indikator pertama menjelaskan bahwa kesempatan masyarakat dalam

mendapatkan informasi mengenai program wajib belajar 9 tahun dikatakan sudah diberikan. Pada indikator kedua diperoleh kesimpulan dimana kesempatan masyarakat untuk dilibatkan dalam program wajib belajar 9 tahun ini juga sudah diberikan kesempatan untuk dilibatkan. Akan tetapi, kebanyakan masyarakat masih kurang mengetahui mengenai program wajib belajar 9 tahun. *Kedua*, dalam aspek kemauan untuk berpartisipasi pada indikator yang pertama menjelaskan bahwa kemauan masyarakat untuk terlibat atau ikut serta dalam program wajib belajar 9 tahun dapat dikatakan masih kurang. Pada indikator kedua diketahui bahwa kemauan masyarakat untuk memperbaiki kehidupan dapat dikatakan pula masih kurang. Begitu pula pada indikator ketiga kemauan masyarakat untuk berkomitmen dalam melaksanakan program wajib belajar 9 tahun dapat dikatakan tidak mau untuk berkomitmen. *Ketiga*, aspek kemampuan

untuk berpartisipasi pada indikator pertama diketahui bahwa kemampuan masyarakat untuk menggunakan atau memanfaatkan peluang dapat dikatakan masih belum mampu. Pada indikator kedua diketahui bahwa kemampuan masyarakat dalam melaksanakan program wajib belajar 9 tahun juga dapat dikatakan belum mampu. Begitu pula pada indikator ketiga diketahui bahwa masyarakat belum mampu untuk memecahkan masalah partisipasinya dalam program wajib belajar 9 tahun.

2. Faktor yang mempengaruhi Partisipasi Masyarakat Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara ada dua macam faktor penghambat dan faktor pendukung. Yakni pertama sudah dilakukan berupa dorongan dan motivasi dari orang tua untuk anak-anak. Orang tua selalu mendukung dan mengusahakan yang terbaik untuk anak mereka,

selalu memberikan nasehat, selalu mendukung dengan cara apapun. Kedua, dilakukan sosialisasi langsung mengenai program wajib belajar 9 tahun. Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara sudah berupaya untuk melakukan pencegahan anak putus sekolah dengan melakukan sosialisasi langsung ke beberapa sekolah yang salah satunya yaitu sekolah di Kecamatan Sungai Pandan yang merupakan tempat peneliti melakukan penelitian. Sosialisasi ini dilakukan agar dapat lebih dekat dengan anak-anak dan lebih mudah untuk berkomunikasi langsung dengan mereka. Adapun faktor penghambatnya yakni sifat malas. Kebiasaan-kebiasaan yang sudah mereka lakukan semenjak putus sekolah menyebabkan rasa malas untuk belajar muncul dalam diri mereka. Kedua, tingkat ekonomi keluarga menjadi penghambat pula dalam anak-anak berpartisipasi dalam program wajib belajar 9 tahun.

Keinginan anak-anak untuk bekerja baik untuk membantu perekonomian keluarga ataupun untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Ketiga, tidak adanya kemauan untuk melanjutkan pendidikan menjadi faktor yang paling umum terjadi yang ditemukan oleh peneliti. Keinginan untuk bekerja, malas belajar, malas bangun pagi merupakan salah satu alasan mereka tidak mau untuk berpartisipasi dalam program wajib belajar 9 tahun

B. Saran

Berdasarkan uraian kesimpulan penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Program Wajib Belajar 9 Tahun Kecamatan Sungai Pandan Kabupaten Hulu Sungai Utara, maka disarankan:

Kepada Pemerintah yang menjadi pihak pertama dalam permasalahan anak putus sekolah. Diharapkan dapat memberikan perhatian serius terhadap pendidikan anak-anak di Indonesia Khususnya di Kabupaten Hulu Sungai Utara Kecamatan Sungai Pandan. Benar-benar memperhatikan

penyaluran bantuan beasiswa kepada anak-anak apakah sudah tepat sasaran atau belum.

Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Hulu Sungai Utara menjadi pihak perpanjangan dari Pemerintah dalam hal yang berkaitan dengan masalah putus sekolah. Disarankan agar melakukan lebih pendekatan lagi kepada anak-anak di Sekolah. Selalu lakukan sosialisasi atau penyebaran brosur mengenai pencegahan anak putus sekolah.

Kepada orang tua yang menjadi pendukung pertama dalam hal pendidikan anak. Orang tua perlu memupuk semangat dan minat anak terhadap pendidikan. Orang tua diharapkan mau memberikan perhatiannya yang lebih terhadap pendidikan yang tengah dijalani anaknya melalui pemberian umpan balik terhadap apa yang telah dipelajari anaknya disekolah atau pemberian penghargaan terhadap sekecil apapun pencapaian yang telah dicapai anaknya dalam proses belajar.

Kepada anak-anak harapannya tetap berusaha belajar, selalu memotivasi diri, jaga lingkungan pertemanan dan tidak mudah putus asa sehingga mampu dan mau menyelesaikan jenjang pendidikannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Anonim. 2000. *Peraturan Pemerintah tentang Kewenangan Pemerintah dan Kewenangan Provinsi Sebagai Daerah Otonom (JDIH BPK RI)*. Jakarta.
- , 2022. *Daftar Alamat SMP/MTs dan SD/MI Sekecamatan Sungai Pandan Kab. Hulu Sungai Utara*. <http://data.emka.we.id> diakses pada 5 Desember 2022 pukul 07.38
- , 2022. *Wajib Belajar Program Pendidikan di Indoensia*. <http://id.m.wikipedia.org> diakses pada 15 Oktober 2022 pukul 21.46
- , *Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2008 Tentang Wajib Belajar*. Jakarta.
- Artika, I Wayan. 2018. *Pendidikan dan Manusia: Kumpulan Kritik Pendidikan*. Depok: PT RajaGrafindo Persada
- Davis, Keith dan Newstrom w. John. 2004. *Perilaku Dalam Organisasi Jilid-2 Edisi ketujuh*. Jakarta: Erlangga
- Dwiningrum, Siti Irene A. 2011. *Desentralisasi dan Partisipasi*

- Masyarakat Dalam Pendidikan.* Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Hurairah, Abu dan Oktaviani. 2022. *Kexamatan Sungai Pandan Dalam Angka 2022.* BPS Kabupaten Hulu Sungai Utara
- Irawan, Prasetya. 2006. *Penelitian Kualitatif & Kuantitatif untuk Ilmu-ilmu Sosial.* Depok: FSIP UI
- Khairunnisa, Imaniyah dkk. 2018. *Kebijakan Pendidikan Dasar & Islam Dalam Berbagai Perspektif.* Banyumas: Omera Pustaka
- Mardikanto, Totok dan Poerwoko Soebianto. 2013. *Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Kebijakan Publik.* Bandung: Alfabeta
- Moleong, Lexy. J. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif.* Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Samuel, Hanneman. 1995. *Sosiologi.* Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan
- Sastropoetro, Santoso. 1989. *Partisipasi, Komunikasi, Persuasi dan Disiplin dalam Pembangunan Nasional.* Bandung: Alumni
- Sjafari, Agus dan Sumaryo. 2007. *Pembangunan Masyarakat.* Bogor: CDI Press
- Slamet. 1994. *Pembangunan Masyarakat Berwawasan Partisipasi.* Surakarta: Sebelas Maret University Press
- Soedijarto. 2008. *Landasan Dan Arah Pendidikan Nasional Kita.* Jakarta: PT Kompas Media Nusantara
- Soelaeman, M. Munandar. 2015. *Ilmu Sosial Dasar: Teori dan Konsep Ilmu Sosial.* Bandung: Refika adimata
- Sugiharto, Toto. R. 2016. *Ensiklopedia PKN Pancasila Sebagai Ideologi Bangsa.* Bandung: Media Makalangan
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi Negara.* Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta
- Syhandi. 2022. *Putus Sekolah Karena Pandemi.* <http://www.kompasiana.com> diakses pada 15 Oktober 2022 pukul 21.50
- Theresia, Aprillia dan Khrisnha S. Dkk. 2015. *Pembangunan Berbasis Masyarakat.* Bandung: Alfabeta
- Tilaar H.A.R. 2000. *Paradigma Baru Pendidikan Nasional.* Jakarta: Rineka Cipta